



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

## DISUSUN OLEH:

HASAN AZHARI  
NIM: 12140112433

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2025/1446 H**



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Hasan Azhari

Nim : 12140112433

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telp. (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>; E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "**Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat**" yang ditulis oleh :

Nama : **Hasan Azhari**  
Nim : 12140112433  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Senin, 30 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



### Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Pengudi I

**Dr. Darusman, M.Ag**  
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Pengudi II

**Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos**  
NIP. 19950917 202203 2 002

Pengudi III

**Ir. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA**  
NIP. 19750927 2023211 005

Pengudi IV

**Dr. Achmad Ghazali, M.Si**  
NIP. 19630301 201411 1 003



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Azhari  
Nim : 12140112433  
Tempat/Tanggal Lahir : Airapa , 26 Oktober 2002  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 19 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Hasan Azhari  
NIM. 12140112433



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Nama  
Prodi  
Judul

: Hasan Azhari  
: Pengembangan Masyarakat Islam  
: Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan melalui sektor peternakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang terdiri dari pihak Human Initiative dan anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, dan tahap pendayaan. Human Initiative berperan dalam memberikan pelatihan, pendampingan teknis, serta penyediaan sarana dan prasarana dalam proses produksi hingga pemasaran telur itik. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan petani, kemandirian kelompok, serta pendapatan keluarga petani. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keberlanjutan program dengan memperkuat kelembagaan kelompok dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Kata Kunci :Pemberdayaan, Kelompok Tani, Pengelolaan Ternak Itik Petelur

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Hasan Azhari**

**Departement : Islamic Community Development**

**Title : Empowerment of Farmer Groups through Laying Duck Farming Management by Human Initiative (HI) in Nagari Simarasok, Baso Subdistrict, Agam Regency, West Sumatra."**

*This study aims to explore the process of empowering farmer groups through the management of laying ducks conducted by Human Initiative (HI) in Nagari Simarasok, Baso Subdistrict, Agam Regency, West Sumatra. The empowerment program is intended to improve rural economic capacity through sustainable livestock farming. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation involving eight informants, including Human Initiative representatives and farmer group members. The findings reveal that the empowerment process was carried out in three stages: awareness, capacity building, and strengthening. Human Initiative played a crucial role in providing training, technical assistance, and facilities supporting all stages of duck farming, from production to marketing. The program had a significant impact on enhancing farmers' skills, group independence, and household income. This study recommends sustaining the program by strengthening group institutions and expanding market access to ensure long-term success.*

**Keywords : Empowerment, Farmer Groups, Laying Duck Farming Management**

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat Islam yang akan memberikan syafaat-Nya di Yaumul Akhir. Skripsi dengan judul: "**Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat**" Tulisan ini adalah hasil karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Azri dan Ibu Nurjazmi. Terima kasih atas segala didikan, semangat, doa, kasih sayang, dan dukungan luar biasa yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari betapa besar bantuan yang diterima dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan kemurahan hati. Tanpa adanya bimbingan, nasehat, serta dukungan tersebut, penulisan skripsi ini tentu tidak dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi S.pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Firdaus El Hadi, S.sos, M.Soc.Sc sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.
3. Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, sekaligus selaku Pembimbing Skripsi penulis dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, Terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan ilmu yang telah ibu berikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Yefni, M. Si Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Darusman, M.Ag. sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
7. Seluruh tenaga kependidikan yang telah membantu semua pengurusan surat menyurat selama masa kuliah.
8. Kepada pihak Human Initiative (HI) cabang Bukittinggi dan kelompok tani peternak itik petelur serta pihak kantor Wali Nagari Simarasok Kabupaten Agam Sumatera Barat. yang telah memberikan kesempatan dan waktu luang untuk penulis mencari data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Yenni Sulfia, Pendi Irawan, Julisdayanti Nasution, Wiranto Hanafi yang telah memberikan dukungan penuh baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penulis.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Zulasfy Rayhan Risman Kuzaini, Rayhan Hadi Yusup Lubis, Muhammaad Zakaria, Fadli beserta keluarga yang telah menjadi keluarga kedua saya selama di perantauan dan banyak memberikan saran dan motivasi dari awal kuliah hingga sampai proses pembuatan skripsi.
11. Keluarga KKN Kelurahan Selensen Indragiri Hilir, terimakasih atas kenangan yang luar biasa berharga selama 1 bulan 10 hari kebersamaan di Kelurahan Selensen.
12. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus kelas PMI A angkatan 2021 atas kerjasama, kekompakan, perjuangan, semangat, dankerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina dan terjaga walaupunkita sudah melakukan aktivitas masing-masing.
13. Terakhir, saya ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada diri saya sendiri, Hasan Azhari, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini hingga titik akhir, meski ditempuh dengan berbagai drama. Saya berusaha menguatkan diri dengan izin Allah dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Terima kasih telah selalu berpikir positif di saat-saat sulit ketika keadaan tidak berpihak, serta selalu percaya pada diri sendiri. Dengan demikian, saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Skripsi ini disusun dengan mencerminkan realitas dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar kegiatan penulis di masa mendatang dapat lebih lagi.

Dengan demikian, penulis menyusun skripsi ini dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan yang layak dan memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Pekanbaru, 18 Juni 2025

**Hasan Azhari**

NIM. 12140112433

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	1
<b>ABSTRACT .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penulisan .....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori .....	9
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	20
3.3 Informan Penelitian .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5 Validitas Data .....	22
3.6 Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Sejarah Nagari Simarasok .....	24
4.2 Gambaran Umum Human Initiative (HI) Bukittinggi.....	33
4.3 Kantor Human Initiative Cabang Bukittinggi .....	36



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4	Gambaran Umum Kelompok Tani .....	37
-----	-----------------------------------	----

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1	Hasil Penelitian.....	39
5.2	Pembahasan .....	52

**BAB VI PENUTUP**

6.1	Kesimpulan.....	57
6.2	Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	21
Tabel 4.1 Batas Wilayah Nagari Simarasok .....	25
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Nagari Simarasok .....	25
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dilihat dari Jenis Kelamin .....	26
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	26
Tabel 4.5 Nama – Nama TK dan PAUD .....	28
Tabel 4.6 Nama – Nama Masjid Mushola dan Surau .....	30
Tabel 5.1 Tabel Pemberdayaan Kelompok Tani .....	56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Kantor Wali Nagari Simarasok .....	24
Gambar 4.2 Kantor Human Initiative Cabang Bukittinggi .....	36
Gambar 4.3 Kelompok Tani Sepakat Basamo .....	37
Gambar 5.1 Pemberian Materi Pengelolaan Ternak .....	44
Gambar 5.2 Proses pemberian pakan ternak .....	45
Gambar 5.3 Proses pencucian dan pengemasan.....	46
Gambar 5.4 Proses pengemasan yang siap dipasarkan .....	48
Gambar 5.5 Proses Saluran Pemasaran Telur Itik.....	50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Salah satu daerah di Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang masih memiliki potensi alam melimpah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat lokalnya yaitu Nagari Simarasok. Banyak potensi alam yang terdapat di Nagari Simarasok, seperti banyaknya wisata di Nagari Simarasok sehingga pernah di nobatkan sebagai Nagari wisata, yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk wisata tracking dan melihat landscape Nagari Simarasok dari ketinggian. Ketersediaan lahan pertanian, kondisi alam, iklim dan curah hujan sangat mempengaruhi aktivitas pertanian di Nagari Simarasok. Hal inilah yang menjadikan komoditi pangan seperti padi dan sayuran tumbuh subur di kawasan ini.

Pembangunan pedesaan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam sektor pertanian dan peternakan. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah melalui pemberdayaan kelompok tani. Kelompok tani tidak hanya berperan sebagai wadah produksi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui kegiatan peternakan, seperti pengelolaan ternak itik petelur, menjadi alternatif yang strategis dan berkelanjutan. Nagari Simarasok, yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, merupakan daerah dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung pengembangan sektor peternakan, termasuk ternak itik petelur. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan teknis, dan manajemen usaha sering kali menjadi penghambat utama bagi kelompok tani untuk mengembangkan usahanya secara optimal.

Human Initiative (HI), sebagai lembaga kemanusiaan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat, melihat potensi ini dan melakukan intervensi melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan peternakan itik petelur. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan produksi telur itik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian kelompok tani. Program pemberdayaan tersebut tidak hanya menyasar aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial seperti peningkatan kapasitas anggota kelompok, penguatan kelembagaan, serta pembentukan jaringan pasar. Kegiatan ini penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana efektivitas program HI dalam memberdayakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok tani di Simarasok serta untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam mendukung keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya. World Bank (2001) juga mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, Tindakan (Mardikanto dan Soebianto, 2020).

Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Zulhan, 2023).

Dari sudut pandang keagamaan, program pemberdayaan seperti ini juga sejalan dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr, Ayat 18, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قَاتَلُوكُمُ الَّلَّهُ وَلَنْ تُنْظَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لَغَدِيرَ وَإِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani dan kesejahteraan kelompok.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **” PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PENGELOLAAN TERNAK ITIK PETELUR OLEH HUMAN INITIATIVE (HI) DI NAGARI SIMARASOK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT”**.

## **1.2 Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam (penelitian ini, maka peneliti memberi batasan-batasan pada masing- masing istilah yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun penegasan istilah tersebut antara lain:

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-angkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya (Kartasasmita, 1996).

Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranataaya menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti bekerja keras, hemat keterbukaan, bertanggungjawaban dan lain-lainnya dan yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri (Aprillia Theresia, Dkk, 2014)

### **2. Pemberdayaan Kelompok Tani**

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Peningkatan pendapatan keluarga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu, ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha kelompok tani dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga, yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan keluarga (Rahmawati, 2019).



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **3. Human Initiative (HI)**

Human Initiative (HI) merupakan organisasi kemanusiaan yang berdiri pada tanggal 10 Desember tahun 1999, yang telah mendapat pengakuan dari PBB, yang hadir dengan membawa visi “Menggerakkan Kebaikan untuk Memartabatkan Manusia”. Human Initiative memiliki prinsip dalam menjalankan kelembagaannya, prinsip tersebut ialah hasil yang terukur, partisipatif-kolaboratif dan berkelanjutan. Berorientasi pada hasil yang terukur. Dalam mengembangkan aktivitas kelembagaan, Human Initiative memperluas sebarannya melalui tiga program unggulan, yaitu Initiative for Empowerment (pemberdayaan), Initiative for Disaster (bencana), dan Initiative for Children (anak-anak). Human Initiative sebagai lembaga sosial kemanusiaan berskala nasional telah memiliki 13 kantor cabang dan melakukan berbagai program di beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia. Selain berkontribusi untuk Indonesia, Human Initiative juga bergerak secara global dan memiliki kantor cabang di Korea Selatan, serta 11 representatif yang tersebar di beberapa negara. Tersebarnya kantor cabang Human Initiative di berbagai provinsi serta negara, membuktikan keseriusan Human Initiative dalam program Initiative for Disaster. Human Initiative sebagai Non-Governmental Organization (NGO), yang telah resmi terdaftar di United Nations sebagai NGO memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kontibusi NGO, khususnya Human Initiative diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan mensejahterakan Masyarakat (Sari, 2023).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat?.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
  - 1) Sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama di bidang Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  - 2) Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan relasi keilmuan khususnya keilmuan pemberdayaan masyarakat.
- b. Kegunaan praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terkait pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terkait pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.
  - 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelah penelitian ini, maka penulis sendiri menyusun laporan penulis dalam 6 (enam) bab :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdiri dari gambaran umum Nagari Simarasok dan Human Initiative Cabang Bukittinggi

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan merujuk ada studi atau investigasi yang telah dilakukan sebelum penelitian saat ini, yang berkaitan atau relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil penelitian yang sudah ada dan digunakan sebagai acuan atau referensi untuk memahami lebih lanjut masalah yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dapat berupa jurnal, artikel, laporan penelitian, tesis, atau disertasi yang mengandung informasi yang relevan dengan penelitian baru (Maskur, 2024).

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sultani dan Ahmad Fachri dengan judul “Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara”. Rumusan masalah Bagaimana ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara? Tujuan penelitian Untuk mengetahui ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perbandingan literatur terdahulu. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan ragam metode penyuluhan yang diterapkan oleh NGO Human Initiative Sumarera Barat ada 10, meliputi: metode individu kunci, surat-menyerat, anjangkarya-anjangsana, demonstrasi, pertemuan, pertemuan umum, pameran, film, media cetak, dan kampanye. Sementara untuk metode kelompencapir, pertunjukan dan radio kaset belum diterapkan. Ragam metoda yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini pun harus disesuaikan dengan masyarakat penerima manfaat. Agar tujuan dari penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian bisa tercapai (Sultani & Ahmad Fachri, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara sedangkan penelitian sekarang berfokus pada Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pakan Oleh Human

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Initiative (HI). Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Reno Affrian dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong, Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan landasan filosifis postpositivesme, Penentuan informan secara purposive (bertujuan), Teknik Pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisa yang digunakan adalah data condensation, data display, verification. Hasil penelitian Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya optimal hal tersebut diliat. Enabling adalah upaya membangun daya mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkan. pada kasus Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung sudah mampu membantu meningkatkan potensi petani dalam hal penggunaan alat bantu seperti mesin perontok, mesin semprot, mesin pompa, serta bantuan lainnya dari dinas lainnya, walaupun dukungan dan motivasi dari dinas lain masih minim. Empowering berkaitan dengan peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya, pada kasus kelompok tani budi karya dalam pembedayaannya sudah terliat cukup optimal peluang dilihat dari peluang potensi keadaan desa ampukung mayoritas masyarakat yang Bertani, Protecting adalah membela kepentingan masyarakat, Protecting belum belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah, belum ada mekanisme yang melindungi petani saat petani gagal panen (Affrian, 2022).
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dismini Arti Dkk dengan judul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga”. Kelompok Wanita Tani Mandiri merupakan Kelompok Wanita Tani penerima program Implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) salah satunya adalah peningkatan diversifikasi pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Potensi yang dimiliki KWT Mandiri adalah lahan pekarangan seluas 0,5 Ha dan populasi itik sebanyak 1350 ekor. Unit usaha itik dalam bentuk kelompok diharapkan mampu menjadikan wanita tani lebih mandiri dan produktif dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ternak itik melalui program P2KP. Strategi dilakukan dengan menganalisis kekuatan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelemahan, peluang dan ancaman dengan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan Diagram SWOT strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Berdasarkan hasil Matriks SWOT dan FKK strategi yang dihasilkan untuk pemberdayaan wanita tani adalah (1) Mendirikan usaha kelompok ternak itik dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal melalui pelaksanaan kegiatan. (2) Meningkatkan manajemen pemeliharaan dengan menerapkan teknologi pakan dan obat – obatan. (3) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama -sama membahas tentang Pemberdayaan (Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 2022)

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sultani dan Ahmad Fachri dengan judul “Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara”. Rumusan masalah Bagaimana ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara? Tujuan penelitian Untuk mengetahui ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perbandingan literatur terdahulu. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan ragam metode penyuluhan yang diterapkan oleh NGO Human Initiative Sumarera Barat ada 10, meliputi: metode individu kunci, surat-menjurat, anjangkarya-anjangsana, demonstrasi, pertemuan, pertemuan umum, pameran, film, media cetak, dan kampanye. Sementara untuk metode kelompencapir, pertunjukan dan radio kaset belum diterapkan. Ragam metoda yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini pun harus disesuaikan dengan masyarakat penerima manfaat. Agar tujuan dari penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian bisa tercapai (Sultani & Ahmad Fachri, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Srikandi Nusantara sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anggreyni Raintung dkk dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat atau memampukan dan memandirikan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan kelompok tani yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan adalah untuk memanfaatkan secara lebih optimal semua daya yang tersedia serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Maka analisis data dalam penelitian ini berdasarkan 4 (empat) Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Arif Dalam Adhawati, yaitu Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Katalisator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa mobuya belum terlaksana secara optimal dikarenakan kurangnya perhatian oleh pemerintah terhadap kelompok tani, kurangnya keaktifan dan keterlibatan pemerintah secara langsung untuk melihat kendala yang dialami oleh para kelompok tani, baik secara modal, maupun sarana dan prasarana pertanian serta pembagian bantuan yang belum merata bagi kelompok tani (Anggreyni Raintung, t.t.)

## 2.2 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian informasi mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Kajian teori diperlukan oleh peneliti untuk menjelaskan kajian umum. Selain itu, juga untuk menjawab pertanyaan secara teoritis dari rumusan masalah yang akan diajukan oleh peneliti.

Dalam kajian teori berisi mengenai teori-teori yang dibutuhkan oleh peneliti guna untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.

### 1. Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individu, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam pemberdayaan masyarakat masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kata lain, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program nasional. Disini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses patisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, Perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada tingkat penentu kebijakan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya pembangunan yang semakin terbatas. Hal ini akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kenyataan setempat dan memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. Tentang hal ini, banyak program donor, baik pemerintah (Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM)



merupakan contoh yang berhasil mengenalkan dasar-dasar permberdayaan masyarakat selama beberapa waktu lamanya. (Mardikanto dan Soebianto, 2020).

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Triawan, 2020).

Oleh sebab itu, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka melalui kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat membentuk masyarakat yang mandiri, dengan begitu diharapkan nantinya masyarakat mampu memiliki kemampuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Seperti pada firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعِيرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءً۝

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’du /13: 11).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Hal tersebut merupakan prinsip dasar pengembangan masyarakat. Bahwa kita harus membangun manusianya terlebih dahulu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum membangun infrastruktur dalam proses pemberdayaan. Membangun manusia, maksudnya yaitu proses penyadaran manusia bahwa ia memiliki masalah. Ketika sudah sadar, maka ia (dengan bantuan tokoh pengembang) diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, tugas pengembang masyarakat adalah mendampingi masyarakat dan bukan mengubah masyarakat. Karena masyarakat tidak bisa diubah kecuali oleh dirinya sendiri.

Tujuan pemberdayaan dapat meliputi sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dengan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- 2) Perbaikan aksebilitas (*better accesibility*) artinya, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, utamanya tentang aksebilitas, utamanya aksebilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) dengan berbekal pendidikan dan perbaikan aksebilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better insitution*) artinya, dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksebilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
  - 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, keadaan kehidupan yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Mardikanto dan Soebianto, 2020).
- c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa: "prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten". Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian "prinsip" dapat dijadikan sebagai, landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: (Suyono, 2019).

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien/sasaran.
- 3) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.

- 4) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang komplek.
- 6) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- 7) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 8) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- 9) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- 10) Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 11) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- 12) Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaannya sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, mulai dari mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.

- 13) Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.
- 14) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

Dahama dan Bhatnagar (1980) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup: (Suyono, 2019).

- 1) Minat dan Kebutuhan, artinya, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
- 2) Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya, artinya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budayanya.
- 4) Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu, setiap penyuluhan perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu, kebiasaan-kebiasaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.

d. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses, yaitu “proses menjadi”, bukan “proses yang istan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengakses sumberdaya dan layanan yang dibutuhkan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Mardikanto dan Soebianto, 2020). Sebagai suatu proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan , yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan.

1) Tahap Penyadaran

Dalam memberdayakan masyarakat perlu adanya suatu proses. Tahap awal untuk memberdayakan masyarakat adalah tahap penyadaran. Tahap penyadaran bertujuan untuk menjadi masyarakat mengerti bahwa masyarakat perlu membangun dirinya sendiri. selain untuk menyadarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, tahap penyadaran disini juga untuk mengidentifikasi persoalan atau permasalahan yang berada ditengah-tengah masyarakat. Perlu untuk diketahui bahwa kesadaran itu berasal dari dalam diri masyarakat sendiri. jadi, jika masyarakat ingin memahami dan mengetahui potensinya, maka harus dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri.

2) Tahap Pengkapasitasan

Sebelum melakukan proses pengkapasitasan, hendaknya masyarakat menyadari kemampuan yang dimilikinya, supaya masyarakat memahami dan mampu mengolah kapasitasnya. Setelah masyarakat menyadari apa yang ada dalam dirinya, maka proses selanjutnya adalah tahap pengkapasitasan atau capacity building. Tahap pengkapasitasan ini adalah upaya memberikan kemampuan atau enabling, daya kekuasaan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kecakapan untuk mencapai hasil pemberdayaan.

3) Tahap Pendayaan (*empowerment*)

Pendayaan adalah upaya dalam memberikan daya, kekuatan dan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat dikelola dengan baik. Pemberian daya ini harus disesuaikan dengan kapasitas atau keahlian masyarakat. Ketika masyarakat sudah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemampuan selanjutnya masyarakat di tuntut untuk dapat mengelola potensi tersebut. Masyarakat akan diberi peluang dan kesempatan supaya mendapatkan hasil dari pemberdayaan.

e. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan yang dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan. Parsons, et al, (1994) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada giliranya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan : mikro, mezzo, dan makro.

1) Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model inisiering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*taskcentered approach*).

2) Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

3) Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut juga strategi system besar (*large system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksisosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi system besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Mardikanto dan Soebianto, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya merupakan suatu Upaya pengembangan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian dan kemampuan mengakses sumberdaya ekonomi. Pada akhirnya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berpikir mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti (Barlian dan Eri, 2016).

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat. Yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan teori pemberdayaan dengan teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.

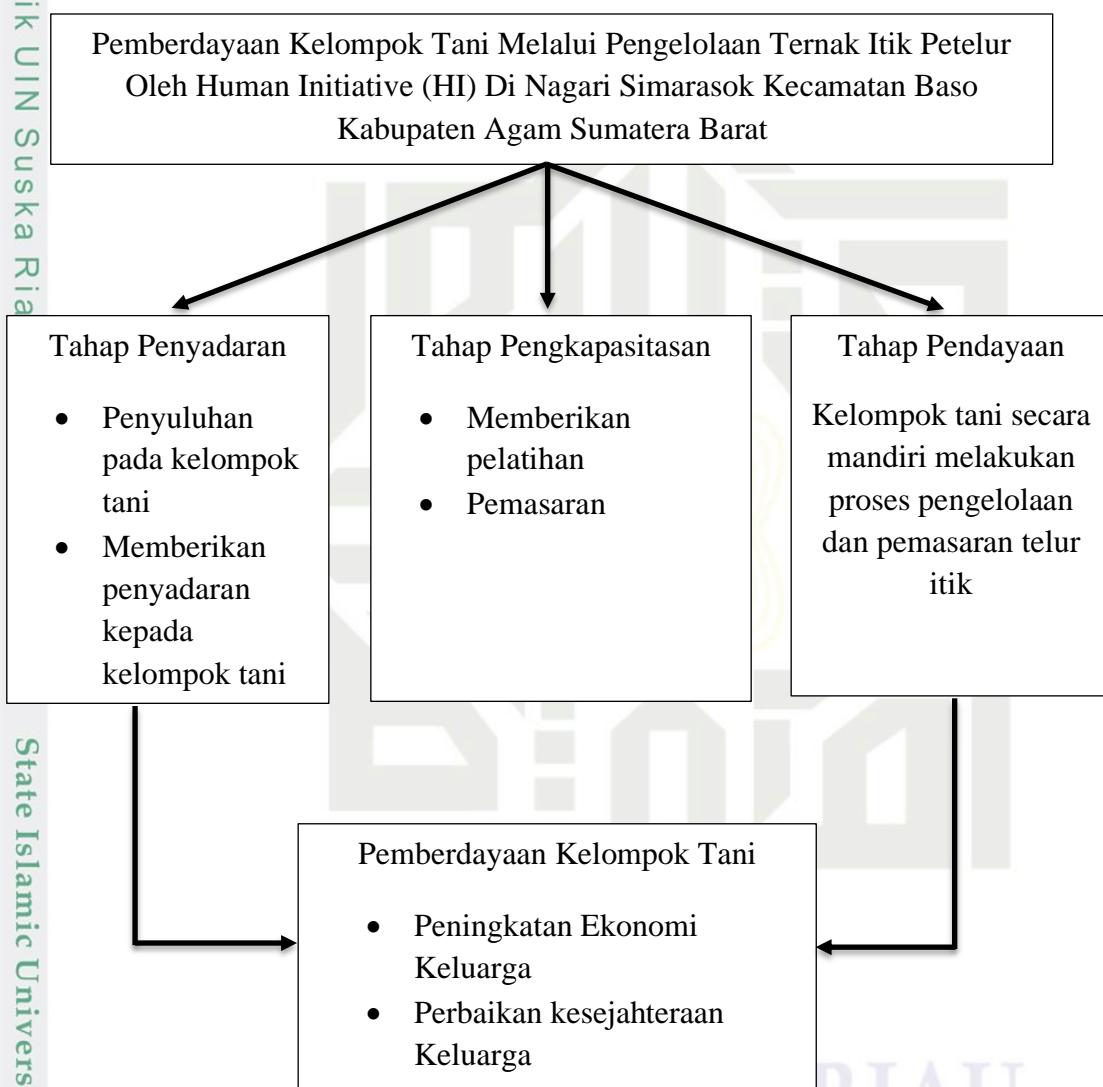


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Noor, 2017). Dalam penelitian instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2017). Metode Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.

#### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dan objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Simarasok, adapun subjek penelitian ini adalah kelompok tani yang sedang berlangsung.

#### 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Fitria, 2021). Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari dua kategori yakni, sebagai berikut:

- 1) Informan kunci, yaitu orang yang sangat memahami masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Human Initiative (HI) yang melibatkan kelompok tani di Nagari Simarasok.
- 2) Informan pendukung, yaitu merupakan orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Informan pendukung pada penelitian ini adalah kelompok tani yang langsung ikut dalam pengelolaan ternak itik petelur di Nagari Simarasok. Namun disini peneliti hanya memilih 6 orang yang berperan aktif yang terlibat dalam pengolahan ternak itik petelur.

Pada penelitian ini informan atau narasumber semuanya berjumlah 8 orang yang terdiri 2 pegawai Human Initiative dan 6 orang kelompok tani.



**© Hak Cipta**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan/Status	Jumlah
1	Febriadinata	Kepala Bidang Program Human Initiative	1 Orang
2	Hendra Ekonedi	Kepala Bidang Kemitraan Human Initiative	1 Orang
3	Andesma	Ketua Kelompok Tani	1 Orang
4	Nurhidayati	Sekretaris Kelompok Tani	1 Orang
5	Resna	Bendahara Kelompok Tani	1 Orang
6	Asamaliana	Anggota Kelompok Tani	1 Orang
7	Masniar	Anggota Kelompok Tani	1 Orang
8	Fitra Yenti	Anggota Kelompok Tani	1 Orang
<b>Jumlah</b>			<b>8 Orang</b>

*Sumber : Observasi Penelitian*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. (Eko Sudarmanto, 2021) Observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan adalah mengamati kegiatan pemberdayaan Human Initiative pada kelompok tani serta mengamati kegiatan pengelolaan ternak itik petelur yang dilakukan oleh Human Initiative pada kelompok tani.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2021) Dalam hal ini peneliti akan wawancara langsung dengan informan peneliti yaitu pegawai Human Initiative dan Kelompok Tani. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2021).

Penulis menggunakan data-data dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur. Dokumentasi tersebut mengenai semua hal yang berkaitan dengan kelompok tani yang terlibat pada pemberdayaan kelompok tani melalui pengelolaan ternak itik petelur oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat.

## 3.5 Validitas Data

Validitas data untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara dan saat melihat dokumentasi yang ada (Bungin, 2007).

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Sugiono membedakan empat macam Triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Adapun untuk memenuhi kepercayaan itu maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan napa yang dilakukan sepanjang waktu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan  
Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data hasil penelitian itu di gabungkan sehingga saling melengkapi.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

**1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2021). Dengan reduksi ini, penulis tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah dengan penulis.

**2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi merupakan tahap peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara memeriksa kembali dan berdiskusi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kuasal atau interaktif, hipotesis atau teori (Nazir, 2003).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Nagari Simarasok

Istilah Simarasok berasal dari Sei Marasok. Sei artinya Sungai. Marasok artinya Meresap atau merembes. Sei Marasok artinya sungai yang meresap atau merembes memasuki tanah atau bukit, bukan sungai yang muncul dari dalam tanah. Di zaman pemerintahan Belanda, Simarasok ditulis Simarasap yang berasal dari kata Sei Meresap, sungai yang merasap atau yang merembes kedalam tanah atau bukit itu terletak di Barat Ranah Kubuang Tigo Baleh, tepatnya di sebelah Barat Pintu Agin.

**Gambar 4.1  
Kantor Wali Nagari Simarasok**



*Sumber: Diambil Oleh Penulis Saat Observasi*

Nagari Simarasok adalah merupakan bagian daerah kabupaten Agam, daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten 50 Kota. Tepatnya Nagari Simarasok terletak di Kecamatan Baso, Nagari Simarasok terdiri dari 4 (Empat) Jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Kampeh, Jorong Koto Tuo dan Jorong Sungai Angek dengan luas 1789 Ha. Jorong Sungai Angek adalah Jorong terluas 663 ( 37 % ) dan jorong Kampeh Jorong terkecil 237 ( 13 % ).

Nagari Simarasok mempunyai Topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Simarasok terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 5 - 40 % bahkan ada yang lebih dari 40 % ( lebih dominan ) yang dikelompokkan dalam:

- Lahan dengan kemiringan 5 - 40% terdapat pada bagian selatan dari Nagari Simarasok ( Jorong Kampeh, Simarasok, Koto Tuo, dan Jorong Sungai Angek)
  - Kemiringan 40 - 70 % terdapat dibagian Utara, Barat dan Timur Nagari Simarasok dari keempat Jorong.
- Nagari Smarasok berada pada 800 - 1200 meter dari permukaan laut.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.1.1 Letak Geografis

Secara Geografis Nagari Simarasok terletak pada daerah sub tropis yang secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Akabiluru Kab Lima Puluh Kota
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tabek Panjang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Padang Tarok
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tabek Panjang dan Nagari Salo

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Nagari Simarasok**

Letak Batas	Nagari	Keterangan
1	2	3
Sebelah Utara	Kabupaten 50 Kota	Hutan
Sebelah Selatan	Nagari Tabek Panjang	Jorong Sungai Cubadak
Sebelah Barat	Nagari Tabek Panjang	Hutan
Sebelah Timur	Nagari Padang Tarok	Jorong Mancuang

Sumber : Profil Nagari Simarasok

#### 4.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Nagari Simarasok berdasarkan hasil pendataan oleh Statistik serta data Catatan Sipil terbaru yang di Up Date pada per akhir November 2014 adalah 6677 jiwa dengan 1798 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Sungai Angek dari seluruh jumlah penduduk Nagari Simarasok, jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Kampeh.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Nagari Simarasok**

No	Jumlah Penduduk	Jorong Kampeh	Jorong Simarasok	Jorong Koto Tuo	Jorong Sungai Angek	Total
1	Laki-Laki	678	699	892	1120	3389
2	Perempuan	676	668	839	1105	3288
	Jumlah	1354	1367	1731	2225	6677

Sumber : Profil Nagari Simarasok

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Simarasok menurut jenis kelamin pada akhir Juli 2022 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, penduduk perempuan berjumlah 3288 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 3389 jiwa).

Banyaknya jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di Kanagarian Simarasok, dikarenakan kurangnya minat laki – laki untuk pergi merantau keluar daerah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk dilihat dari Jenis Kelamin**

No	Keterangan	Jumlah
1	2	3
1	Laki-laki	3389 jiwa
2	Perempuan	3288 Jiwa
3	Jumlah seluruhnya	6677 Jiwa
4	Kepadatan penduduk	268 jiwa per Km

Sumber : Profil Nagari Simarasok

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaian**

No	Jenis Pekerjaan	Kampeh	Simarasok	Koto Tuo	Sungai Angek	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Belum/Tidak Bekerja	253	289	365	464	1367
2	Mengurus Rumah Tangga	266	291	375	423	1355
3	Pelajar/Mahasiswa	368	322	350	456	1496
4	Wiraswasta	190	185	239	295	909
5	PNS	23	24	15	44	106
6	Tukang Jahit	17	15	20	13	65
7	Petani/Pekebun	171	163	150	333	817
8	Buruh Tani/Perkebunan	11	8	94	23	136
9	Sopir	14	10	21	12	57
10	Perdagangan	0	3	3	4	10
11	Apoteker	0	0	0	1	1
12	TNI	1	1	3	0	5
13	Tukang Batu	3	7	10	30	50
14	Guru	4	8	5	5	22
15	Pensiunan	3	10	15	13	41
16	Buruh Harian Lepas	2	8	8	23	41
17	Karyawan Swasta	16	8	28	42	94
18	Pedagang	4	6	10	14	34
19	Karyawan Honorer	2	3	8	12	25
20	Tukang Kayu	3	3	5	12	23
21	Pelaut	3	1	0	1	5
22	Mekanik	0	0	1	0	1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

23	Perangkat Desa	0	1	2	1	4
24	Ustadz/Mubaligh	0	0	1	0	1
25	Karyawan BUMN	0	2	1	0	3
26	Transportasi	0	0	0	1	1
27	Seniman	0	1	0	0	1
28	Penata Rambut	0	0	0	1	1
29	Tukang Cukur	0	0	1	0	1
30	Karyawan BUMD	0	0	0	1	1
31	Kepolisian RI	0	0	0	1	1
32	Buruh Peternakan	0	0	1	0	1
33	Tabib	0	1	0	0	1
34	Anggota DPRD Kab/Kota	0	1	0	0	1
	Jumlah	<b>1354</b>	<b>1367</b>	<b>1731</b>	<b>2225</b>	<b>6677</b>

Sumber : Profil Nagari Simarasok

## 5. Keadaan Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan serta analisa yang dilakukan dapat diketahui dalam pengembangan pembangunan Nagari Simarasok dimasa yang akan datang dalam mewujudkan Visi dan Misi Nagari “*Terwujudnya Nagari Simarasok Yang Berbudaya Dan Berkerjasama Menuju Masyarakat Sejahtera Yang Berkarakter*” harus dapat mengembangkan keadaan Sosial yang dimiliki.

## 6. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting yang harus mendapat perhatian khusus oleh semua pihak, pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak harus diserahkan kepada Pemerintah dan guru saja, akan tetapi harus menjadi perhatian masyarakat serta pemuka masyarakat agar tujuan dunia pendidikan dapat dicapai, penyelenggaraan pendidikan Nagari Simarasok ada terdiri dari :

### 1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum yang ada di nagari Simarasok yaitu TK dan SD, dan baru – baru ini telah ada PAUD. keberadaan sekolah tersebut telah memberikan konstribusi terhadap peningkatan Sumberdaya Manusia dan merupakan modal dasar bagi penduduk Nagari Simarasok untuk melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih atas untuk kebaikan dimasa yang akan datang, untuk lebih jelasnya potensi yang dimiliki dibidang pendidikan di Nagari Simarasok dapat dilihat sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )**

Sejak bulan Maret tahun 2010 Dinagari Simarasok dunia Pendidikan bertambah satu bidang yaitu PAUD, adanya PAUD memang telah di program oleh Pemerintah Pusat dan harus ada disetiap Nagari ( daerah terkecil ), karna PAUD merupakan jenjang awal pendidikan sebelum masuk pendidikan selanjutnya, sebenarnya PAUD merupakan bahagian dari Taman Kanak – kanak yang mengutamakan pendidikan sambil bermain namun karna PAUD dimulai sejak anak berumur 0-2 tahun, 2-4 tahun dan 4-6 tahun terutama untuk anak berumur 0-2 tahun sifat pembelajaran lebih diutamakan pada orang tua itu sebabnya pada lokal PAUD 0-2 tahun bentuk pembelajaran kegiatan Bersama antara anak, orang tua dan pendidik. Karna itu PAUD yang ada di Nagari Simarasok diintegrasikan dengan program Kesahatan yaitu Bina Keluarga Balita dan Posyandu. Selepas anak dari PAUD baru masuk pada jenjang TK. Sampai saat ini PAUD yang ada di Nagari Simarasok telah ada anak – anak yang tamat dan masuk TK, dilihat dari hasil anak-anak yang ikut PAUD saat di TK memiliki nilai yang sangat lebih dari anak-anak yang tidak ikut TK.

**b. Taman Kanak-Kanak**

Pendidikan TK merupakan tahapan persiapan yang dilakukan oleh setiap anak sebelum memasuki sekolah dasar dan merupakan pengembangan karakter anak-anak agar masa kanak-kanak mereka tidak terampas sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dunia pendidikan dimasa kini yang mengacu kepada KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan keberadaan TK ini sangat diperlukan, hal ini dapat dilihat bahwa kualitas murid-murid SD yang mempunyai Basis pendidikan TK akan berbeda tingkat kemampuannya dengan murid SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan TK. Hal ini tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Nagari simarasok memiliki TK 4 (empat ) yang tersebar disetiap jorong yang ada.

**Tabel 4.4****Nama-Nama TK dan PAUD di Nagari Simarasok**

No	Nama TK dan PAUD	Lokasi
1	TK Rohana Kudus	Jorong sungai angek
2	PAUD Pelita Hati	Jorong Sungai Angek
3	TK Kuntum Mekar	Jorong Simarasok
4	PAUD Kuntum Mekar	Jorong Simarasok
5	TK Harapan Bunda	Jorong Kampeh
6	TK Tunas Mekar	Jorong Koto Tuo

*Sumber : Profil Nagari Simarasok*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sekolah pendidikan dasar yang ada di nagari Simarasok terdapat 5 sekolah dasar, SDN 16 terletak di Jorong Kampeh, SDN 17 terletak di Jorong Simarasok, SDN 21 Terletak di Jorong Koto Tuo, SDN 03 terletak di Jorong Sungai Angek, SDN 25 terletak di Jorong Sungai Angek. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan akan ditentukan beberapa faktor diantaranya yaitu :

- 1) Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang seperti lapangan olahraga, perpustakaan dan ruangan Komputer.
- 2) Peran masyarakat dan Pemerintahan Nagari memberikan dukungan kepada pihak sekolah
- 3) Perlu kesamaan pandangan antara pihak sekolah, komite sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara baik sesuai dengan penerapan KTSP.
- 4) Pengelolaan dan pengorganisasian sekolah dalam bentuk manajemen yang baik, serta menyusun rencana strategis sekolah bersama komite.

**2. Pendidikan Agama**

Nagari Simarasok yang berpenduduk 100 % memeluk Agama Islam sesuai dengan Perda no.05 tahun 2005 setiap anak yang melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca Alqur'an agar memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman agar tidak mudah dimasuk oleh pengaruh-pengaruh luar yang dapat merusak sendi-sendi dan nilai-nilai keagamaan, maka untuk menyikapi dan untuk mengantisipasi hal tersebut di atas Nagari Simarasok telah memiliki sekolah agama mulai dari TPQ dan MDA.

**a. Pendidikan TPQ**

Sekolah Taman Pendidikan Al-qur'an ( TPQ ) meliputi TPA/TPSA merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Simarasok rata-rata yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an yang benar dalam melaksanakan ibadah dan berakhlaq mulia. Umumnya pendidikan TPQ diusahakan oleh Bundo Kanduang dan Pemuda yang ada di Setiap Jorong.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Pendidikan MDTA**

Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Simarasok rata-rata yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an dengan benar dalam melaksanakan ibadah dan berakhhlak mulia.

**c. Pendidikan DDS**

Selain TPQ/TPA dan MDTA kegiatan agama bagi anak-anak juga dilakukan kegiatan DDS disetiap Mesjid dimasing-masing jorong yang dilakukan di setiap subuh hari minggu. Kegiatan DDS dilakukan secara swadaya oleh masyarakat untuk meningkatkan disiplin anak serta upaya membuat anak mampu tampil didepan umum dalam hal penyampaian materi bidang keagaman dan juga dibekalinya anak dengan siraman rohani yang dapat mengisi hati anak tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat.

**7. Peribadatan**

Seiring dengan kebijakan pemerintah propinsi Sumatera Barat “babaliak Kanagari” di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahkan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda, untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya bagi tokoh masyarakat di Nagari Simarasok untuk membangun mesjid, mushalla dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan penyediaan sarana dan prasarana ibadah serta pengembangan kegiatan kegamaan.

**Tabel 4.5****Nama – nama Mesjid, Mushalla dan Surau di Nagari Simarasok**

No	Nama	Lokasi
1	Mesjid Taqwa	Jorong Sungai Angek
2	Mesjid Muhsinin	Jorong Koto Tuo
3	Mesjid Sabar	Jorong Simarasok
4	Mesjid Ruhama`	Jorong Kampeh
5	Mushalla Baiturrahmah	Jorong Sungai Angek
6	Mushalla Baiturrahman	Jorong Sungai Angek
7	Mushalla Hidayaturrahman	Jorong Sungai Angek
8	Mushalla Al Huda	Jorong Sungai Angek
9	Mushalla Rahmat	Jorong Simarasok
10	Surau Al Hidayah	Jorong Simarasok

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Lokasi
11	Surau Baruah	Jorong Sungai Angek
12	Mushalla Raudatul Jannah	Jorong Koto Tuo
13	Mushalla Talao	Jorong Kampeh
14	Mushalla Kaluang	Jorong Kampeh
15	Mushalla Solok	Jorong Kampeh

*Sumber : Profil Nagari Simarasok*

## 8. Kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembangunan kesehatan masyarakat, hal ini didukung oleh program Nasional yang ditindak lanjuti program Pemerintah Kabupaten agam menuju agam sehat tahun 2010. Untuk mewujudkan program kabupaten tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak yang terkait dimulai dari aparatur pemerintah daerah, pemerintah nagari terutama sekali dukungan dan peran aktif dari masyarakat, peran serta masyarakat dalam mendukung program kesehatan ini akan membawa pengaruh positif kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Nagari Simarasok sudah memadai walaupun belum dikatakan cukup, karena sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, apalagi Posyandu yang ada kondisinya sangat memprihatinkan, dari jumlah 9 Posyandu , 80 % menumpang diteras rumah penduduk dan belum ada satupun Posyandu yang representatif, sebagaimana yang dapat dilihat dari kegiatan kesehatan sebagai berikut :

### a. Puskesri dan Puskesmas Pembantu

Puskesri dan Puskesmas Pembantu yang ada di Nagari Simarasok sangat memudahkan masyarakat untuk membutuhkan pelayanan kesehatan, disamping Puskesri terletak di Jorong Kampeh dan ada Puskesmas Pembantu terletak di Jorong Simarasok dan Jorong Sungai Angek.

### b. Polindes

Di Nagari Simarasok terdapat 2 Polindes yang terletak di Jorong Koto Tuo dan jorong Sungai Angek polindes tersebut sangat aktif untuk memberikan pelayanan kesehatan namun kondisi sarana dan prasarana sangat terbatas.

### c. Posyandu

Selain sarana kesehatan yang ada seperti Puskesri, Pustu, dan Polindes Nagari Simarasok juga memiliki Posyandu sebanyak 9 yang tersebar di empat jorong, posyandu yang ada memiliki kader yang aktif sebanyak 26 Pelaksanaan Posyandu yang ada saat ini menggunakan kantor jorong, Poskamling dan teras rumah penduduk. Dan belum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai posyandu yang layak dan mandiri, tingkat partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan melalui posyandu masih rendah.

#### **4.1.3 Struktur Organiasi**

##### **1. Struktur Organiasi Pemerintah Nagari Simarasok**

Mhd. Nurzen	: Wali Nagari
Afridawati, S.Pd. I	: Sekretaris Nagari.
Budiarti, S.Pd	: Kepala Urusan Keuangan
Mitra Yati	: Kepala Urusan Perencanaan
Ratmi Susilawati	: Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
Dicky Elnanda	: Kepala Seksi Pemerintahan
Afandi	: Kepala Seksi Kesejahteraan
Mutiara Lestari	: Kepala Seksi Pelayanan
Sawirnan St Panduko	: Wali Jorong Simarasok.
Yuhendri TK Manindih	: Wali Jorong Koto Tuo
Ifnaldi	: Wali Jorong Sungai Angek
Arif Rahman, SE	: Wali Jorong Kampeh

##### **2. Visi dan Misi Nagari Simarasok**

Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Simarasok tahun 2019 – 2025 mengacu kepada:

###### **a. Visi Nagari Simarasok**

- 1) Visi dan Misi Pencalonan Walinagari terpilih tahun 2019 – 2025.
- 2) Visi dan Misi Calon Walinagari lainnya periode tahun 2019 – 2025.
- 3) Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Agam tahun 2015– 2019.
- 4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Simarasok tahun 2015 - 2020.
- 5) Hasil Pengamatan dan Pendataan tentang kondisi Nagari saat ini.
- 6) Saran dari beberapa unsur masyarakat baik dari anak nagari yang berada di nagari maupun dari perantauan.

###### **b. Misi Nagari Simarasok**

- 1) Perwujudan Pemerintah Nagari yang Amanah, transparan dan berbasis teknologi informasi yang memadai.
- 2) Pengembangan, peningkatan dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia ( SDM anak nagari melalui pendidikan, pelatihan dan praktik kerja.
- 3) Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui Usaha Kecil menengah bidang pertanian, peternakan dan pariwisata yang terlembaga dengan baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menumbuh kembangkan kebersamaan, kegotong royongan dan rasa memiliki melalui jembatan hati seluruh warga nagari baik yang menetap di kampung maupun di rantau dalam membangun Nagari untuk semua bidang dalam upaya peningkatan pembangunan Infrastruktur sarana dan prasarana fasilitas umum nagari.
- 5) Mengembangkan kreasi dan inovasi anak nagari di bidang olah raga, seni budaya yang berorientasi prestasi.
- 6) Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Anak Nagari sebagai Aset Bangsa.
- 7) Menghidupkan fungsi mesjid dan surau dengan profesional sehingga terbentuk kekuatan ibadah berjamaah dan ekonomi sosial masyarakat.
- 8) Menciptakan Nagari sadar hukum yang didukung oleh semua unsur masyarakat nagari.

## **4.2 Gambaran Umum Human Initiative (HI) Bukittinggi**

### **1. Sejarah berdirinya Human Initiative Bukittinggi**

Human Initiative pada awal berdirinya dikenal dengan nama PKPU yang mana yayasan PKPU merupakan singkatan dari Pos Keadilan Peduli Umat ini berdiri pada tanggal 10 Desember 1999 dengan dasar rasa kepedulian terhadap tragedi kemanusiaan serta tindak lanjut dari aksi sosial oleh para pemuda kala itu dengan berjalannya waktu setelah PKPU berjalan selama 2 tahun pada tanggal 8 Oktober yayasan PKPU ditetapkan sebagai lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK Menteri Agama No. 441, menyadarkan kepedulian masyarakat terutama umat Islam dalam berzakat untuk dapat menolong sesama banyak gerakan yang telah dilakukan dan perkembangannya pada tanggal 22 Juli 2008 PKPU terdaftar di PBB sebagai NGO (*Special Consultative Status With the Economic and Social Council*) sehingga dapat dikenal oleh dunia sebagai lembaga kemanusiaan selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2010 PKPU resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan menteri RI, beberapa bulan setelah itu Human Initiative kembali terdaftar di Eropa dengan nomor registrasi yakni Europe Aid ID No. 2010-CSD-1203198618.

Setelah melakukan spinoff pada awal tahun 2016, PKPU berubah nama menjadi PKPU Human Initiative di akhir tahun 2016 tersebut setahun setelah itu PKPU Human Initiative kembali terdaftar pada Kementerian Sosial sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di sebabkan karena pergerakannya di bidang kemanusiaan terkhusus pada penanganan respons bencana, lambat laun pada akhir tahun 2019 PKPU Human Initiative menganti nama menjadi Human Initiative demi mewujudkan semangat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju *worldwide organization* agar lebih dikenal oleh dunia adapun pada saat ini Human Initiative telah secara resmi terdaftar sebagai anggota FI Humanitarian Forum Indonesia), ICVA (International Council of Voluntary Agencies) dan PFI (Perimpunan Filantropi Indonesia). Berikutnya Human Initiative memiliki cabang di 13 wilayah Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bukittinggi, Riau, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Maluku.

Human Initiative hadir sebagai :

- 1) Initiative for Disaster yakni dengan sejumlah program yang bertujuan mengurangi dampak bencana melalui pemberdayaan potensi dan kapasitas masyarakat untuk mengenali potensi bencana dan membuat persiapan mengadapi bencana sebagai suatu bentuk tindakan preventif seperti : pengurangan resiko bencana, kampung tangguh, sekolah aman, komunitas tangguh bencana, aksi adaptasi dan mitagasi perubahan iklim, emergency response, dukungan psikososial, dan emergency relief.
- 2) Initiative for Infrastructure yakni untuk mewujudkan kesejahteraan di dalam dan luar negeri, Human Initiative berkomitmen untuk meningkatkan kualitas infrastruktur masyarakat, baik melalui program regular ataupun program recovery setelah terjadinya bencana yang meluas hingga pelosok Indonesia dan berbagai negara di dunia adapun program tersebut seperti : pembangunan masjid, pembangunan sumur, dan pembangunan kelas.

Human Initiative sendiri menerapkan organisasi Agile yakni suatu karakter agile dikedepankan pada setiap pengambilan keputusan dengan berdasarkan ide-ide cepat yang bersifat solutif, metode yang biasa dipakai yaitu design sprint dan PMD Pro. Melalui design sprint ini pemecahan masalah dengan cepat diselesaikan sesuai tahapan yang umum dilakukan dengan singkat dan tepat yang merujuk akar permasalahan (Internal dan Eksternal) sedangkan PMD-Pro digunakan sebagai rujukan Human Initiative dalam pengelolaan program-program dengan output yang efektif dan efisien serta lebih terkontrol dan berhasil memberikan manfaat bagi penerimannya. Adapun standar kemanusiaan menuju worldwide Human Initiative memiliki acuan atau standar kepatuhan yang diterapkan untuk memberikan manfaat meluas kepada masyarakat yaitu :

- 1) **ISO 9001:2015** Merupakan standar manajemen mutu yang dikeluarkan oleh internasional organization for standardization dengan menitik beratkan pada proses peningkatan terus menerus (continues improvement).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) **Spere International** Merupakan paduan standar minimum kebencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tindakan organisasi kemanusiaan saat bencana terjadi, baik bencana alam maupun konflik kemanusiaan.
- 3) **PSEA International** Merupakan pernyataan sikap yang berisikan komitmen untuk menghormati dan melindungi anak dan perempuan dari kekerasan dan eksploitasi seksual.
- 4) **UUD Anti Terorisme** Merupakan undang-undang yang mengatur segala tindakan terkait larangan terorisme dalam suatu instansi atau organisasi.
- 5) **Perpres 18 Tahun 2017** Merupakan peraturan yang dikeluarkan Presiden tentang tata cara pengelolaan donasi masyarakat yang diberikan melalui ONS.
- 6) **Pengumpulan Uang dan Barang (PUB)** Merupakan setiap usaha mendapatkan uang atau barang untuk pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, mental, agama, kejasmanian, pendidikan, dan kebudayaan.
- 7) **Child Safeguarding Policy** Merupakan kebijakan organisasi untuk memastikan bahwa staf dan seluruh sistem operasional organisasi termasuk program organisasi melindungi anak-anak dari kekerasan dan eksploitasi.

**2. Letak Geografis**

Human Initiative memiliki 2 cabang yang ada di Sumatera Barat yakni Padang dan Bukittinggi yang beralamat di Jl.Hafid Jalil,Kelurahan Birugo, Kecamatan.Aur Birugo, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

**3. Visi dan Misi Human Initiative (HI) Cabang Bukittinggi**

Human Initiative memiliki Visi yakni : “Mengerakkan kebaikan untuk memartabatkan manusia”.

Sedangkan Misi Human Initiative adalah sebagai berikut :

- 1) Mengokohkan tata kelola organisasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya jangkau global.
- 2) Menguatkan kolaborasi inklusif antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan krisis kemanusiaan dan pembangunan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program dengan mengoptimalkan sumber daya masyarakat untuk mendorong kemandirian.

**4. Struktur Organisasi Human Initiative (HI) Cabang Bukittinggi**

Hendra Nafsosianto	: Kepala Cabang
Meri Ratna Sari	: Hub Accounting Sumatera 2
Ferbriadinata	: Kepala Bidang Program
Kasman	: Staf Program

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hendra Ekonedi	: Kepala Bidang Kemitraan
Fasya Lisa Oktavia	: Staf Kemitraan
Sefri Mila Sari	: Staf Kemitraan

**Gambar 4.2**  
**Kantor Human Initiative Cabang Bukittinggi**



*Sumber: Diambil Oleh Penulis Saat Observasi*

### 4.3 Kantor Human Initiative Cabang Bukittinggi

Human Initiative berawal sebagai Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), yang didirikan pada 10 Desember 1999 sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berbadan hukum yayasan yang bergerak di bidang penanggulangan sosial dan pengelolaan zakat nasional. Seiring berkembangnya aktivitas organisasi, PKPU kemudian membuka sejumlah kantor cabang di berbagai provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu cabang yang aktif adalah Kantor Cabang Bukittinggi, yang hingga sekitar tahun 2018 masih beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka No. 24, Kecamatan Guguk Panjang, Bukittinggi. Alamat ini tercantum dalam dokumen resmi PKPU HI dan menunjukkan bahwa hingga pertengahan tahun 2018, operasional cabang masih dijalankan dari lokasi tersebut. Pada 9 Juli 2018, PKPU HI Cabang Bukittinggi resmi melakukan relokasi kantor ke alamat baru, yaitu Jalan Hafid Jalil, RT 03/RW 01, Birugo Bungo, Bukittinggi 26181. Relokasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh lokasi yang lebih strategis serta fasilitas yang lebih mendukung pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh lembaga. Selanjutnya, pada peringatan ulang tahun ke-20 PKPU, tepatnya tanggal 10 Desember 2019, dilakukan proses rebranding organisasi secara nasional. Nama dan logo resmi PKPU diganti menjadi Human Initiative, dengan tetap mempertahankan mandat serta keberadaan seluruh kantor cabang, termasuk Cabang Bukittinggi. Perubahan nama ini tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disertai dengan pemindahan lokasi kantor, sehingga sejak tahun 2018 hingga sekarang, Kantor Human Initiative Cabang Bukittinggi tetap beroperasi di Alamat : Jalan Hafid Jalil, RT 03/RW 01, Birugo Bungo, Bukittinggi 26181, tepatnya sekitar 50 meter setelah SDIT Masyithah. Kantor ini menjadi pusat koordinasi utama bagi pelaksanaan berbagai program kemanusiaan, sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah Bukittinggi dan sekitarnya.

#### **4.4 Gambaran Umum Kelompok Tani**

**Gambar 4.3**

**Kelompok Tani Sepakat Basamo**



*Sumber: Diambil Oleh Penulis Saat Observasi*

##### **1. Awal mula Berdirinya Kelompok Tani**

Kelompok tani pengelolaan ternak itik petelur di Nagari Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, berawal dari sebuah inisiatif pemerintah Nagari yang pada tahun 2017 memberikan bantuan awal kepada masyarakat berupa bibit itik dan sarana pendukung peternakan. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor peternakan rakyat, khususnya beternak itik petelur yang dinilai memiliki prospek baik di wilayah tersebut. Namun, meskipun kelompok sempat berjalan dan menghasilkan produksi telur, kegiatan ini tidak berlangsung lama. Setelah beberapa waktu, kelompok menghadapi kendala serius, terutama dalam hal permodalan, manajemen usaha, dan akses pemasaran yang belum stabil. Pada tahun 2020, lembaga kemanusiaan Human Initiative hadir dengan membawa program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif dan survei kebutuhan masyarakat, Human Initiative melihat potensi besar di sektor peternakan, khususnya beternak itik petelur, mengingat kondisi geografis dan budaya masyarakat yang telah mengenal peternakan secara turun-temurun. Human Initiative kemudian memfasilitasi pembentukan sebuah kelompok tani peternak yang diberi nama Kelompok

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tani Sepakat Basamo yang berjumlah 6 orang. Dalam tahap awal, lembaga Human Initiative memberikan bantuan berupa bibit itik petelur, pakan, serta pelatihan teknis manajemen peternakan modern. Selain itu, Human Initiative juga memberikan pendampingan intensif dalam hal pengelolaan keuangan kelompok, pemasaran hasil telur, dan penguatan kelembagaan kelompok melalui program ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses terhadap sumber daya produktif, tetapi juga mulai membangun kemandirian ekonomi melalui kerja sama kelompok.

Adapun kegiatan kelompok tani antara lain

- 1) Pemberian pakan dan minum

Ibu-ibu kelompok tani bertugas setiap harinya berjumlah dua orang pagi hari di jam 08:00 dan sore hari jam 17:00 untuk pemberian pakan dan minum, pemberian pakan berupa campuran buatan (pelet, dedak, jagung) dan diberikan minum bersih secara terus menerus.

- 2) Pengumpulan dan penyortiran telur itik

Setiap pagi ibu-ibu kelompok tani mengumpulkan telur-telur itik, kemudian disortir dan dicatat jumlah serta kualitasnya. Telur disimpan dalam rak khusus sebelum dipasarkan.

- 3) Pemasaran telur itik

Setelah pengumpulan dan penyortiran telur itik kemudian telur dijual ke grosir-grosir, Sebagian konsumen datang langsung kelokasi untuk membeli eceran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat” peneliti mengumpulkan data-data dengan cara observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber informasi merupakan pegawai Human Initiative sebagai informan kunci dan kelompok tani sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagaimana Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Ternak Itik Petelur Oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat meliputi penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan.

- a. Penyadaran, tahap penyadaran yang dilakukan Human Initiative berupaya adanya kesadaran kelompok tani tentang perlunya memperbaiki kondisi hidupnya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- b. Pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan yang dilakukan Human Initiative yaitu berupa medatangkan pemateri tentang pemberian pakan, cara berbudidaya ternak, dan juga pelatihan keuangan. Adapun pendampingan yaitu dengan melakukan seperti kunjungan, monev serta memeriksa kesehatan itik dengan membawa dokter hewan serta memberikan sumpelen kepada, Human Initiative juga menyediakan modal yaitu berupa itik, kandang, pelatihan, modal pakan, dan suplemen.
- c. Pendayaan, merupakan tahap daya berupa perubahan yang berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik.

Temuan penelitian bahwa proses atau tahapan pemberdayaan itu semua tidak dilakukan secara mandiri melainkan dilakukan oleh Human Initiative untuk memberdayakan ekonomi keluarga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pakan Ternak Oleh Human Initiative (HI) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat” disini peneliti akan meyampaikan beberapa saran yang kiranya peneliti sangat berharap agar bermanfaat dan terutama kepada kelompok tani yang menjadi aktor utama dalam membantu ekonomi keluarga, beberapa saran yang peneliti sampaikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat bekerjasama dengan ibu-ibu pengelolaan ternak dengan cara memberikan pelatihan-pelaihan, baik untuk memproduksi dan pemasaran tersebut serta bantuan berupa modal agar ibu-ibu dalam mengelola ternak lebih meningkatkan dan melakukan perbaikan usahanya.
2. Human Initiative (HI) harus terus meningkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat terkhusus ibu-ibu pengelolaan ternak tentang pentingnya skill/keterampilan.
3. Human Initiative (HI) sebaiknya melakukan inovasi serta, ide-ide baru tentang bagaimana cara pemasaran sehingga menarik perhatian konsumen dan minat pembeli, agar mendapat penghasilan yang meningkat lagi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya kelompok tani.
4. Bagi kelompok tani untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kelompok tani, diperlukan upaya peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan rutin yang membahas teknik budidaya, pengolahan pakan, serta manajemen usaha tani yang baik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong. *Administraus*, 6(3), 98–111. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.161>
- Ahmad Mustanir, Dkk. (2020). Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani. Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmada, Z. R. (2019). *Model Pemberdayaan Peternak Sapi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya (Studi di Desa Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)*.
- Anggreyni Raintung Sarah Sambiran Ismail Sumampow (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. (t.t.).
- Aprillia Theresia, Dkk. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat). Bandung: ALFABETA.
- Bungin, M. B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eko Sudarmanto, D. (2021). Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Tt: Yayasan Kita Menulis.
- Fitria, D. (2021). *Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani suka makmur i di kelurahan maharatu kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru*.
- Hasanah, D. R. N. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Pada warga Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1–2.
- Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 2022. (2022). *Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga*. 11(2), 144–150.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putra, S. P. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Move Mustahik to Muzakki di Desa Sindangjaya Cipanas Cianjur. Mm.*
- Rahmawati. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Barat. 20.*
- Salsabila, S. (2024). *MASYARAKAT DI KAMPUNG ORGANIK BERSEMI.*
- Sari, K. (2023). Kontribusi Human Initiative Melalui Program Initiative For Disaster Terhadap Penyintas Bencana Gempa Bumi Di Cianjur. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Simamora. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: STIE YKPN
- Sultani, & Ahmad Fachri. (2024). Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2646–2663. <https://doi.org/10.62281/v2i2.179>
- Triawan, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (Tbm) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.*
- Zulhan. (2023). *KELOMPOK TANI TERHADAP KINERJA USAHA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di.*



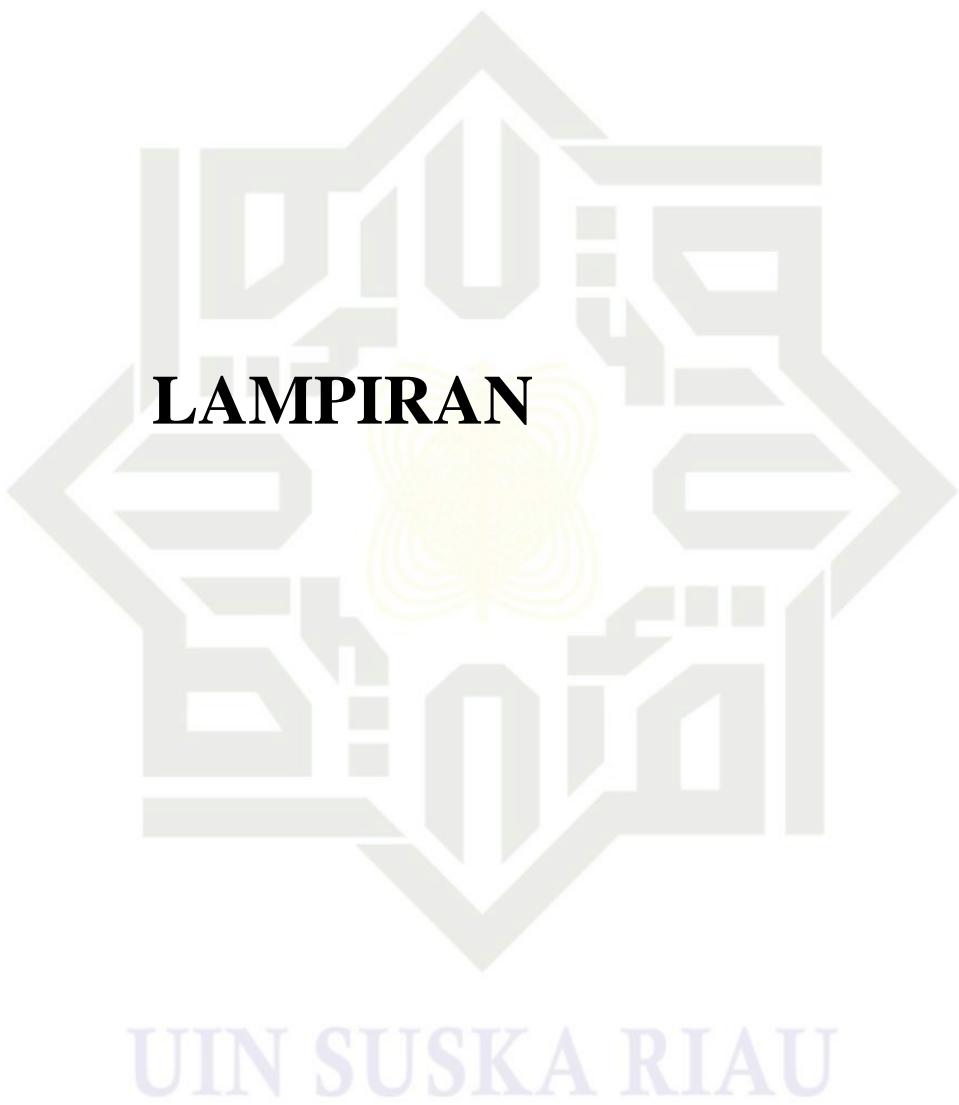
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Lampiran 2****DAFTAR WAWANCARA****A. Wawancara Human Initiative (HI)**

1. Kenapa human initiative memilih wilayah nagari simarasok untuk di bentuknya kelompok tani peternak itik petelur?
2. Apa yang melatar belakangi kelompok tani mendapatkan bantuan beternak itik petelur? Dan kenapa hewan yang diternak berupa itik petelur?
3. Bagaimana kondisi ekonomi kelompok tani sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan ternak itik?
4. Sudah berapa lama kelompok tani mengelola ternak itik petelur? Dan berapa jumlah anggota kelompok tani peternak itik petelur?
5. Apakah ada kelompok tani mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola itik petelur? Dan apa bentuk pelatihan dan pendampingannya?
6. Apakah bantuan yang diberikan Human Initiative cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kelompok tani?
7. Apakah Human Initiative menyediakan modal untuk pengolahan itik petelur kepada kelompok tani?
8. Bagaimana strategi perencanaan program human initiative terhadap kelompok tani peternak itik petelur? dan apakah program ini terus berlanjut?
9. Apakah strategi yang dilakukan Human Initiative pada kelompok tani agar pengelolaan telur berkembang?
10. Ketika evaluasi apasaja pembahasannya? dan apa tanggapan kelompok tani dalam pengelolaan itik petelur? dan kapan saja evaluasi dilaksanakan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Wawancara ibu-ibu kelompok tani pengelolaan ternak itik petelur
1. Apa yang melatar belakangi ibu-ibu mendapatkan bantuan beternak itik petelur dari Human Initiative (HI)?
  2. Apa kegiatan ibu sebelum bergabung dalam pengolahan itik petelur?
  3. Bagaimana proses pembelajaran pengolahan itik petelur?
  4. Apakah ibu sudah paham dalam pengelolaan itik petelur?
  5. Dalam pengelolaan itik petelur bagian pengelolaan mana yang ibu sukai? dan apakah ibu sudah terampil pada pengelolaan tersebut?
  6. Bagaimana sistem pembagian tugas kelompok dalam pengelolaan itik petelur?
  7. Apa dampak yang dirasakan kelompok tani setelah diberikan bantuan itik petelur oleh human initiative?
  8. Materi apa saja yang di berikan Human Initiative (HI) kepada kelompok tani peternak itik petelur?
  9. Dan apakah kelompok tani mempraktekkan materi yang diberikan oleh Human Initiative (HI)?
  10. Kapan berdirinya kelompok tani peternak itik petelur? Sudah berapa lama kelompok tani mengelola ternak itik petelur?
  11. Berapa rata-rata pendapatan telur yang di peroleh setiap harinya? Dan bagaimana sistem produksinya?
  12. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mendapatkan bantuan itik petelur dari Human Initiative?

© **Lampiran 3**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1**

Dokumentasi Pemberian Materi Pengelolaan Ternak



**Gambar 2**

Dokumentasi proses pemberian pakan ternak itik petelur

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3

Dokumentasi proses pencucian telur itik dan pengemasan telur



Gambar 4

Dokumentasi proses pengemasan telur itik yang siap dipasarkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5 :

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Febriadinata Selaku Kepala Bidang Program Human Initiative



Gambar 6 :

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hendra Ekonedi Selaku Kepala Bidang Kemitraan Human Initiative



Gambar 7 :

Dokumentasi wawancara dengan ibuk Nurhidayati Selaku Sekretaris Kelompok Tani Peternak Itik Petelur, dan ibuk Asamaliana Selaku Anggota Kelompok Tani Peternak Itik Petelur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8 :

Dokumentasi wawancara dengan ibuk Andesma Selaku Ketua Kelompok Tani Peternak Itik Petelur



Gambar 9 :

Dokumentasi wawancara dengan ibuk Resna Selaku Bendahara Kelompok Tani Peternak Itik Petelur



Gambar 10 :

Dokumentasi wawancara dengan ibuk Masniar Selaku Anggota Kelompok Tani Peternak Itik Petelur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 11 :

Dokumentasi wawancara dengan ibuk Fitra Yenti Selaku Anggota Kelompok Tani Peternak Itik Petelur